



Kunjungan tamu Delegasi dari "Private School At Special Zon Association of Songkla Thailand" guna menjalin kerjasama Pendidikan dengan PonPes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

MARI BERQURBAN

Diselenggarakan Oleh
UNIT PENGUMPULAN ZAKAT

MELALUI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT (UPZ)
PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB
PARABEK BUKITTINGGI

Rp. 2,8jt

BNI Syariah No. Rekening
0483851257
a.n. UPZ Sumatera Thawalib
Parabek (Yayasan Syekh Ibrahim Musa)
cp: 081277895627 (Ari)
081283561707 (Tamik)

MARI BERQURBAN
Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi membuka kesempatan bagi kaum Muslimin dan muslimat yang ingin berqurban silahkan menghubungi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) PonPes Sumatera Thawalib Parbaek Bukittinggi

**CUMAN 2,5%
BIKIN 97,5%
PENGHASILAN KAMU
JADI BERKAH**

Mari Berzakat
zakatku pembebasanku

PROGRAM

- PENDIDIKAN**
 - Besiswa Anak Asuh
 - Besiswa Praktek Dhuafa
 - Besiswa Yatim
- DAKWAH**
 - Pendampingan Taman Pendidikan al-Quran (TPA)
 - Ramadhan Cara
 - Qur'an Sampul Petesok (QSP)
 - Wakaf al-Quran
 - Pembinaan Mushallah
 - Gerakan Lima Ribu
- SOSIAL KEMANUSIAAN**
 - Bakti Sosial
 - Donor Darah
 - Siaga Bencana
 - Berbeku (Barang Bekas Berkualitas)

081267944994
jemput ZAKAT

SK Baznas Kab. Agam No. 005/SK/BAZNAS-AG/2018
RNI Svariah No. Rekening 0483851257

FORMULIR DONATUR

NAMA _____
NO. HP _____
ALAMAT _____
JENIS _____
JUMLAH _____
DIAMBIL DI _____
TRANSFER KE NEK _____
PENYETOR _____

**AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN
SUMATERA THAWALIB PARABEK
BUKITTINGGI**



- MUSABAQAH HIFZHIL QUR'AN TINGKAT NASIONAL 18-19 AGUSTUS 2018**
- PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN, 25 AGUSTUS 2018**



Buletin Dakwah Al-Bayan



Edisi XII, Jum'at 27 Juli 2018, 14 Dzul Qa'idah 1439 H

"4 HAL YANG TAKAN LEPAS DARI MANUSIA SELAMA HIDUP"

Oleh : Ustadz Wahudi Rahman, Lc

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kembali kita bersyukur kepada Allah dengan setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya. Allah sudah memberikan kita nikmat yang paling besar yaitu nikmat Hidayah kedalam jiwa kita sehinga mendorong kita untuk berbuat baik. Mudah-mudahan dengan senantiasa kita bersyukur, hidayah tersebut senantiasa juga Allah berikan kepada kita sampai ajal menjemput dan semoga Allah jadikan kita sebagai 'Abdan Syakura (Hamba yang Bersyukur). Hendaknya risau hati kita jika ibadah kita seringkali masih rendah kualitasnya di mata Allah. Shalawat beriring salam tidak bosannya kita ucapkan dan kita berdo'a kepada Allah Ta'ala agar disampaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ. Para ulama berkata "jika manusia masih hidup di atas dunia ini, maka tidak akan lepas darinya 4 hal ini, yaitu:

1. Diberi nikmat

Tidak ada seorangpun diantara kita yang putus dari nikmat Allah hingga sampai saat ini, lantas kapan nikmat itu akan terputus? Ketika kita sudah meninggal.

Dari Ibnu Mas'ud RA, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, artinya :

"*Sesungguhnya ruh qudus (Jibril), telah membisikkan ke dalam batinku bahwa setiap jiwa tidak akan mati sampai sempurna rizqinya dan dia habiskan semua jatah rezekinya. Karena itu, bertaqwalah kepada Allah dan perbaguslah cara dalam mengais rezeki. Jangan sampai tertundanya rezeki mendorong kalian untuk mencarinya dengan cara bermaksiat kepada Allah. Karena rezeki di sisi Allah tidak akan diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya.*" (HR. Musnad Ibnu Abi Syaibah 8: 129 dan Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir 8: 166, hadits shahih. Lihat Silsilah Al-Ahadits As-Shahihah no. 2866).

Artinya selama kita masih hidup maka nikmat Allah itu tidak akan pernah berhenti mengalir kepada kita dan syukurilah atas semua rezki yang telah Allah berikan kepada kita, dan janganlah kita menjadi orang yang engkar atas nikmat Allah tersebut. Firman Allah dalam Surat Ibrahim :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَأِنَّ اللَّهَ لَعَنِي حَمِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (QS. Ibrahim: 7-8)

2. Diuji oleh Allah

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-'Ankabūt ayat 2-3 :

أَحْسِبُ النَّاسَ أَنْ يَبْرَأُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (2) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (3)

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan (mengenal ucapan mereka yang mengatakan) Kami telah beriman, sedangkan mereka tidak diuji lagi? (diuji lebih dulu dengan hal-hal yang akan menampakkan hakikat keimanan mereka. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang masuk Islam, kemudian mereka disiksa oleh orang-orang musyrik.) (2) Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar (di dalam keimanan mereka dengan pengetahuan yang menyaksikan) dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (di dalam keimanannya). (3)

Jangan sampai kita mengira kita dibiarkan begitu saja, karena kehidupan kita akan dihiasi dengan berbagai macam hiasan diantaranya dihiasi dengan nikmat dan ujian. Dan ingatlah wahai kaum muslimin, sesungguhnya kenikmatan dan ujian bagi seorang mukmin adalah hal yang baik bagi dirinya, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW :

عَجِبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaliknya apabila tertimpa kesusahannya, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya." (Hadits riwayat Muslim, dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan radhiyallahu 'anhu).

Ada 2 jenis ujian :

- Ujian yang nyata, langsung diketahui dan dipahami
Yaitu ujian dengan rasa takut dan rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 155-156
- Ujian yang tidak nyata
Diuji dengan rasa sombong, riya, dengki, hasut, sedangkan banyak kita tidak menyadarinya.

Yang paling sering diantara kita adalah diuji dengan rasa sombong, mungkin berasal dari berangkat mendengarkan pengajian, setelah kembali dari pengajian kita malah bangga karena kita dianggap orang yang rajin mengikuti pengajian, orang yang rajin beribadah. Jika seandainya ketika itu kita merasa diri sebagai orang yang rajin beribadah, maka berarti benih-benih kesombongan sudah tumbuh dari dalam diri kita, maka itu berarti kita sudah gagal dalam ujian yang diberikan oleh Allah.

Setiap hari kita akan selalu diuji dengan ujian-ujian itu, baik ujian yang nyata maupun ujian yang tak nyata. Lantas bagaimana cara kita menghadapi ujian-ujian tersebut? Maka bersabar adalah jawaban yang tepat.

Sebuah kisah yang dapat diambil hikmahnya tentang syukur atas nikmat dan sabar atas ujian yaitu yang terjadi pada diri Nabi Zakaria AS, beliaulah yang mengasuh Siti Maryam yang merupakan Ibu dari Nabi Isa AS. Nabi zakaria sudah lama berumah tangga tapi belum juga mendapatkan anak. Suatu waktu ketika Nabi Zakaria menemui maryam dirumahnya beliau melihat ada buah-buahan yang tidak pada musimnya, maka ditanya oleh Nabi Zakaria, dan Siti Maryam menjawab ini adalah nikmat dari Allah (intinya kalau sudah Allah yang izinkan maka tidak ada yang mustahil). Maka Nabi Zakaria AS berdo'a agar diberi anak sebagaimana yang tertulis dalam Alqur'an Surah Maryam ayat 4-6 :

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَأَشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ

وَرَأْيِ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾ يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ عَالِي يَعْقُوبُ ۗ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾

la berkata "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada Engkau, Ya Tuhanku (4). Dan Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah aku dari

sisi Engkau seorang putera (5) yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai (6)".

3. Dizhalimi

Setiap hari kita mungkin saja dizhalimi, ada saja yang menyakiti kita baik berupa hal kecil contohnya mungkin anak-anak berbicara kepada kita seperti berbicara sama besar, maupun dalam skala besar seperti dapat musibah, atau mungkin yang lain yang menyakiti hati ataupun fisik kita. Bagaimanapun hati kita disakiti, fisik kita disakiti, selanjutnya apakah kita akan membalas atau kita akan bersabar?

Kaum muslimin, ingatlah bahwa ketika nabi muhammad SAW menyiarkan Islam di kota Makkah pada 13 tahun pertama setelah beliau diangkat menjadi Rasul, beliau dicibir, selalu disakiti baik itu melalui ucapan maupun disakiti fisiknya, tapi lihatlah ketika terjadinya *Fathul Makkah "pembukaan kota Makkah"*, ketika beliau masuk ke kota makkah, bertemu dengan musuh-musuh yang selalu menyakitinya, apakah beliau menyuruh umat muslim untuk membalaskan dendamnya pada kaum kafir? Sedangkan beliau saat itu adalah pemimpin besa kaum muslimin yang seandainya dihancurkan kota makkah saat itu maka tidak ada yang akan tersisa. Tapi apa yang beliau lakukan? Nabi Muhammad memaafkan mereka. Begitulah luhurnya pribadi Rasulullah SAW, berlapang dada walaupun sudah disakiti.

4. Menzhalimi orang lain

Walaupun kita sering disakiti orang lain, tapi tidak menutup kemungkinan kalau kita juga akan menyakiti orang lain, baik itu secara sengaja maupun tidak disengaja. Kita sering memposisikan diri kita sebagai korban, bahkan bisa jadi diwaktu yang sama tanpa kita sadari kita juga berada dalam posisi menyakiti orang.

Kaum muslimin, kenapa hari-hari kita masih saja tidak nyaman? Tidak terasa tenang? Jawabannya Mungkin saja nikmat yang telah Allah berikan tidak kita syukuri, kita selalu mengeluh terhadap apa yang sudah kita dapatkan, walaupun sedikit tapi tidak menutup kemungkinan kalau itu adalah nikmat yang akan mendatangkan kebahagiaan dari Allah. Mungkin juga kita diberi ujian oleh Allah, tapi kita malah putus asa akan nikmat Allah, ingatlah kaum muslimin nikmat Allah itu tidak akan pernah putusya kepada kita, jika kita sudah putus asa berarti kita telah gagal dalam ujian tersebut.

Mungkin juga kita dizhalimi, tapi kita tidak bisa memaafkan atas kezhaliman orang kepada kita, sama juga dengan hati kita itu sempit, tidak pemaaf, bukankah Allah suruh kita untuk saling memaafkan? Renungkanlah kembali kisah Rasulullah diatas. Mungkin juga kita pernah menzhalimi orang, walaupun kita tidak tahu tapi bagi orang itu dia tersakiti karena kita, maka perbanyaklah memohon ampunan kepada Allah semoga kesalahan apa yang sudah kita perbuat kepada orang lain maupun kepada Allah dapat diampuni oleh Allah.

Maka jikalau kita mendapatkan salah satu dari yang 4 itu maka segeralah kita bersyukur, bersabar, memaafkan dan meminta ampunan dari Allah, semoga dengan kita mengerjakan yang 4 hal itu Allah membuat hati kita jadi tenang.

– وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ –

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Buya H. Masrur Syahar
Wakil Pimpinan Pondok : Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.
Reporter: Ustadz Irsyadul Fuadi, S. Pd